

Analisis Manajemen Resiko Penggunaan Aplikasi Youtube Pada Anak Usia Dini

Amanda Eka Febrianisa¹, Nurul Rizak Imanuloh^{2*}, Rahmawati Desi Tri Wulandari³,
Sofa Marwati⁴, Tiara Putri Maharani⁵

^{1,2,3,4,5}Sistem Informasi

Universitas Duta Bangsa Surakarta

¹amandafebrianisa060202@gmail.com, ^{2*}2202040422@mhs.udb.ac.id, ³rahmawati.desi2002@gmail.com,

⁴soffamarwah7@gmail.com, ⁵tiara5265@gmail.com

Abstrak— Penggunaan aplikasi YouTube yang berlebihan oleh anak usia dini sebaiknya dihindari agar tidak mempengaruhi perkembangan anak. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran orang tua dalam manajemen risiko penerapan digital parenting agar anak usia dini tidak kecanduan membuka aplikasi youtube. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia antara 8 sampai 10 tahun yang diidentifikasi melalui purposive random sampling. Informasi dikumpulkan melalui teknik wawancara. Data kualitatif yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menerapkan pendidikan digital untuk mencegah resiko anak usia dini dalam membuka aplikasi youtube adalah sebagai berikut: Kontrol konten yang dilihat, durasi penayangan YouTube, dukungan keluarga, lingkungan keluarga, youtube digunakan oleh anak-anak seharusnya youtube kids dan youtube sebagai sarana dan media belajar. Video yang mereka tonton bukanlah video asusila dan menyita waktu layar. Digital parenting merupakan metode yang dapat digunakan untuk mencegah kecanduan membuka aplikasi YouTube pada anak usia

Kata kunci— Resiko, Aplikasi Youtube, Anak Usia Dini.

Abstract— Excessive use of the YouTube application by young children should be avoided so as not to affect children's development. The purpose of this study is to analyze the role of parents in risk management for implementing digital parenting so that young children are not addicted to opening the YouTube application. This research is a descriptive qualitative research. The subjects of this study were parents who had children between the ages of 8 and 10 who were identified through purposive random sampling. Information was collected through interview techniques. The collected qualitative data was then analyzed using data triangulation techniques. The results of the study show that the role of parents in implementing digital education to prevent early childhood risks in opening the Youtube application is as follows: Control of content viewed, duration of YouTube viewing, family support, family environment, YouTube is used by children, YouTube should be kids and Youtube as a learning tool and media. The videos they watch are not immoral and take up screen time. Digital parenting is a method that can be used to prevent addiction to opening the YouTube application in young children

Keywords— Risk, Youtube Application, Early Childhood

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari [1]. Internet menyediakan akses mudah ke sejumlah besar konten dan informasi, termasuk konten media online, ditujukan untuk berbagai kelompok usia, termasuk anak usia dini. Anak usia dini, yang biasanya berusia antara 0 hingga 6 tahun, adalah periode penting dalam perkembangan fisik kognitif, sosial, dan emosional [2]. Pada tahap ini anak masih belum dapat mengoptimalkan fungsi kognitifnya secara sempurna karena pada tahap ini anak baru mampu mengoptimalkan pengalamannya. Mereka cenderung menyerap dan meniru apa yang di lihat dan di dengar di lingkungan mereka [3].

Banyak nya konten yang di sediakan oleh media sosial seperti youtube, yang di akses oleh anak usia dini dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan mereka. Konten yang tidak sesuai dengan usia, kekerasan, perilaku agresif, atau konten yang merangsang dapat memengaruhi sikap, nilai-nilai, perilaku, dan pemahaman anak secara negative [4]. Penggunaan media online yang tidak terkendali dapat menyebabkan gangguan tidur, keterlambatan perkembangan sosial dan masih banyak lagi masalah lainnya. Untuk menghadapi tantangan tersebut orang tua berperan penting untuk melindungi anak dari dampak negative konten media online. Seiring berkembangnya era globalisasi seperti sekarang ini, setiap orang memiliki dan menggunakan gadget. Apalagi beberapa tahun yang lalu, dunia dikejutkan oleh pandemi COVID-19, dan dengan adanya peristiwa ini, semua orang harus menjaga jarak dan

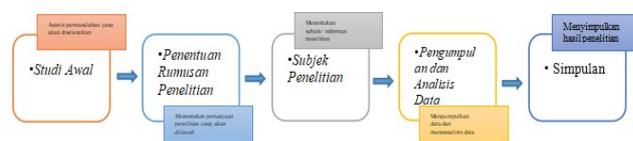
tidak disarankan untuk keluar rumah jika perlu. Hal tersebut mengakibatkan anak-anak terbiasa mengakses aplikasi youtube sebagai hiburan di kala pandemi.

Aplikasi secara umum adalah suatu perangkat dan alat terapan yang difungsikan secara khusus dan terpadu sesuai kemampuan yang dimiliki aplikasi [5]. Gadget memiliki banyak aplikasi seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, Games, terutama aplikasi YouTube yang sering digunakan oleh banyak orang sebagai media hiburan. Aplikasi YouTube adalah perangkat lunak atau alat yang menyediakan berbagai konten video (berita, pendidikan (pelatihan), hiburan, komedi, dll.). Ini adalah sistem layanan Google yang memungkinkan pengguna mengunggah video. pengguna lain di mana-mana [6]. Terlalu sering, anak-anak terpengaruh oleh penggunaan YouTube yang intens setiap hari, mengakibatkan kecanduan atau tergantung sedemikian rupa sehingga menghalangi mereka untuk melakukan aktivitas dan berkomunikasi dengan teman seumurnya dan orang-orang di sekitarnya. Karena menyediakan fitur yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak, youtube menjadi alasan utama anak-anak memilih aplikasi ini. Pada dasarnya anak-anak menggunakan YouTube untuk mencari hiburan, namun ketika anak-anak mendapatkan konten dan vlog yang tidak sesuai pada anak usia dini tentu berpengaruh terhadap perkembangan anak, maka dari itu sebaiknya orang tua memperhatikan penggunaan youtube dengan mengontrol program youtube yang ditonton oleh anaknya. [7].

Pengawasan orang tua berperan negatif terhadap kontrol diri anak dengan sumbangan efektif sebesar 4,9% pada pengendalian diri anak usia dini dalam mengakses YouTube. Selain itu penggunaan aplikasi youtube yang terlalu berlebihan pada anak akan mengakibatkan kecanduan sehingga menghambat perkembangan anak usia dini. Berdasarkan banyaknya dampak yang sudah di timbulkan maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis manajemen resiko peran Orang tua menggunakan pengasuhan digital untuk mencegah kecanduan anak usia dini saat membuka aplikasi YouTube.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu informasi yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata. Penelitian deskriptif adalah salah satu bentuk penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena alam maupun teknologi manusia.[8] Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam penerapan digital parenting sebagai upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kecanduan pada aplikasi YouTube untuk anak usia dini pada rentan usia 8-10. Gambar 1 menunjukkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia. Subjek penelitian ini merupakan untuk orang tua, siswa kelas 2-4 SD. Sehingga orang tua dapat berpartisipasi dalam penelitian ini. Subyek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive random sampling. Subyek yang mengikuti penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu 1) memiliki anak berusia antara 8 sampai 10 tahun; 2) anaknya harus merupakan siswa SD; dan 3) anaknya sudah bisa menggunakan gadget.

Penentuan kriteria tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan data penelitian dikarenakan penelitian tersebut membutuhkan informasi atau data dari para orang tua siswa SD. Subyek penelitian ini terlihat dari data pada Tabel 1. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Mei tahun 2023 di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa proses, antara lain:

(1) Melakukan penyelidikan pendahuluan untuk mengidentifikasi hal-hal yang akan diselidiki; (2) Identifikasi topik atau data penelitian yang sesuai yaitu Orang tua siswa sekolah dasar dipilih berdasarkan beberapa kriteria tertentu dengan menggunakan teknik random sampling yang sesuai;

(3) Melakukan wawancara tentang model pengasuhan digital yang digunakan orang tua untuk mencegah anak mereka kecanduan gadget; (4) mengkategorikan informasi yang diterima; (5) Menganalisis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara; (6) menarik kesimpulan dari penelitian.

Tabel 1. Informasi Data

| Name | Jenis kelamin | Kelas | Usia | Masa kecil | Informasi |
|------|---------------|-------|------------------|------------------|-----------|
| NSZ | Perempuan | III | 32 th | 9 th | Subject 1 |
| ND | Perempuan | III | 40 th | 9 th | Subject 2 |
| ARD | Laki-laki | III | 32 th | 9 th | Subject 3 |
| AD | Laki-laki | IV | 35 th | 10 th | Subject 4 |
| MS | Laki-laki | II | 45 th | 8 th | Subject 5 |
| AIT | Laki-laki | IV | 45 th | 10 th | Subject 6 |

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai Teknik pengumpulan data. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi-informasi tentang pola pencegahan kecanduan pada aplikasi youtube ini diterapkan oleh orang tua pada anak-anak. Jenis wawancara adalah wawancara terstruktur dengan mendefinisikan aspek-aspek yang digali secara mendalam. Data utama penelitian merupakan bahan wawancara terhadap informasi penelitian, yang selanjutnya dianalisis sebelum kesimpulan hasil penelitian. Data yang diperoleh adalah data kualitatif tersedia untuk analisis menggunakan teknik triangulasi data. Tabel kisi-kisi wawancara pada penelitian ini dapat dilihat pada data table 2 dibawah ini:

Tabel 2. Tabel Wawancara

| Aspek | Indikator |
|--------------|---|
| Pengawasan | 1. Memantau riwayat history penggunaan aplikasi YouTube 2. Mengawasi penyalahgunaan penggunaan aplikasi YouTube untuk menonton video yang tidak sesuai dengan usia anak |
| Pembatasan | 1. Membatasi dalam penggunaan aplikasi YouTube 2. Membatasi laman video yang dapat diakses di aplikasi YouTube 3. Mengatur jadwal penggunaan aplikasi YouTube |
| Pendampingan | 1. Mendampingi anak ketika mengakses aplikasi YouTube 2. Mengajari anak agar bijak dalam memilih video yang diakses di aplikasi YouTube 3. Mengalihkan perhatian anak dari aplikasi YouTube |

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data bandingkan data yang didapat. Analisis data litian ini dari beberapa tahapan adalah (1) umpulan data wawancara tentang pola asuh gunaan aplikasi youtube yang diterapkan oleh tua pada anak usia dini. (2) penyajian masi yang diterima dari seluruh informan dalam h tabel deskriptif; (3) Menganalisis dan urangi data dengan cara

membandingkan data yang diperoleh untuk menemukan model pengasuhan digital yang digunakan oleh orang tua kepada anak usia dini (4) Mengecek Kembali dan sinkronkan tanggal untuk menemukan tanggal yang valid dan valid. dan (5) Menarik kesimpulan dari penelitian. Proses triangulasi terus dilakukan hingga hasilnya dapat digunakan sebagai referensi yang memberikan jawaban yang konsisten untuk pertanyaan penelitian. Jika data masih tidak konsisten dan tidak ada kesimpulan yang dapat diambil, maka dilakukan proses triangulasi ini di ulangi sampai informasi tersedia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah pengguna internet meningkat secara signifikan. Menurut APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), pengguna internet rata-rata menghabiskan waktu 8 jam per hari. WHO dan American Academy of Pediatrics (AAP) merekomendasikan bahwa anak-anak di bawah usia 2 tahun tidak boleh terpapar layar monitor sama sekali, sementara anak-anak usia dibawah 5 tahun tidak terpapar diatas 1 jam [9]. Orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi durasi, konten, dan keterlibatan anak-anak saat mengakses YouTube.

A. Pengawasan konten yang dilihat anak

Orang tua perlu mengawasi video yang rutin anak mereka lihat pada Youtube. Karena tidak ada konten yang sempurna dan aman bagi anak-anak. Disarankan bagi orang tua untuk melakukan pengecekan kolom komentar terlebih dahulu dan menontonnya sebelum ditonton oleh anak. Keputusan untuk menonton video tertentu tergantung pada cara didik orang tua berdasarkan akibat yang akan didapat.

“Saya seorang ibu rumah tangga dan seorang pengusaha, jadi saya tidak punya banyak waktu untuk anak-anak saya, tetapi pada waktu-waktu tertentu saya dapat memantau anak-anak saya menggunakan aplikasi YouTube, dan biasanya pada malam hari saya selalu memeriksa riwayat YouTube yang di tonton anak-anak saya.”

Keterlibatan yang aktif dari keluarga disaat memilih video atau channel YouTube memiliki peran yang sangat penting. Kedua orang tua harus memastikan bahwa konten yang ditonton oleh anak-anak memiliki nilai positif dan tidak kebalikannya. Pada era ini, banyak pengaruh konten kreator, dan situs web yang memberikan saran tentang YouTube channel yang membagikan konten yang mengedukasi anak-anak. Oleh karena itu, orang tua dapat memberikan saran atau mengarahkan anak-anak mereka untuk menonton konten yang bermanfaat. Tentang isi, sumber informasi AIT dibiarkan bebas oleh orang tua. Ini disebabkan oleh kecenderungan AIT yang sangat tertarik dengan jenis video tertentu. AIT

selalu menonton video tentang pengetahuan alam, seperti hewan dan kosmos, sehingga orang tua merasa aman dan mendukung anaknya. Video tersebut juga sangat berguna sebagai sarana edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang banyak hal.

B. Durasi anak menonton youtube

Hampir seluruh orang tua yang menjadi narasumber wawancara menetapkan durasi untuk membatasi anak mereka dalam menonton Youtube. Namun, tidak semua orang tua yang memahami batasan waktu tersebut, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan, seperti orang tua yang tidak bisa terus mengawasi anak mereka karena kesibukan kegiatan mereka. Jadi, orang tua terpaksa memilih memberikan kesempatan anak mereka menonton Youtube dalam waktu yang ditentukan.

“Saya biasanya membuat kesepakatan dengan anak dan memberikan jadwal mengakses youtube dan konten apa yang bisa dilihat saat masuk ke aplikasi YouTube”

Respon anak terkait adanya aturan dibatasinya kegiatan mereka dalam menonton Youtube seringkali menimbulkan kemarahan atau protes dari anak-anak yang masih betah menonton favorit mereka di YouTube. Narasumber yang menjadi subjek penelitian masing-masing memiliki caranya sendiri menyikapi masalah ini, seperti yang dilakukan oleh orang tua ND, yaitu memberikan pemahaman tentang konsekuensi negatif bagi kesehatan mata jika sudah menonton YouTube atau layer melebihi waktu yang ditentukan.

Mengajari anak mengenai akibat negatif dari menonton YouTube melebihi waktu yang ditentukan adalah contoh tindakan yang memberikan dampak yang bagus, karena ini memicu anak untuk berpikir secara logis karena disertai penjelasan yang baik dan sesuai fakta yang ada. Namun, orang tua ARD memiliki pendekatan yang lebih fleksibel dalam mengatur waktu menonton layar pada anak mereka.

Mereka menggunakan YouTube sebagai sarana pendidikan dengan mencari video-video yang relevan dengan topik pembelajaran anak mereka. Bahkan, mereka sering memanfaatkan video tersebut untuk melakukan eksperimen bersama anak mereka.

Secara umum, mengatur berapa lama anak boleh menonton Youtube bertujuan untuk menjaga keseimbangan agar anak memiliki kegiatan yang beragam dan gerakan yang cukup. Jika terlalu banyak waktu yang diluangkan untuk hal tersebut, kemampuan motoric dan kreatifitas anak tidak akan berkembang. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk membatasi waktu

anak dalam menonton Youtube.

C. Dampungan keluarga saat anak menonton youtube

Seperti yang diungkapkan oleh informan orang tua MS, mereka juga melibatkan Asisten Rumah Tangga dalam mengasuh anak mereka ketika menonton YouTube. Langkah ini bertujuan memberi arahan pada anak sehingga anak Mendapat arahan dari pihak manapun dan diterapkan anak dalam kesehariannya.

“Ketika anak saya menggunakan Youtube, biasanya saya menyuruh anak saya untuk mengeraskan volume, supaya saya dapat mendengar apa yang ditonton anak, bahkan ketika saya sedang mengerjakan pekerjaan rumah, meskipun saya tidak sibuk dan saya melihat ketika anak saya menggunakan YouTube, saya selalu bertanya dan melihatnya. Biasanya youtube juga salah satu media pembelajaran anak saya ketika anak saya tidak bisa menjawab pertanyaan soal yang diberikan ibu/bapakguru waktu disekolah”

Idealnya, orang tua harus selalu menemani anak ketika menonton YouTube. Minimal orang tua atau keluarga dapat mengawasi perubahan ekspresi anak saat menonton Youtube pada layar gadgetnya. Saat waktu yang di tentukan habis, maka keluarga atau yang sedang mendampingi anak tersebut dapat memperingatkan anak bahwa sudah saatnya berhenti. Langkah ini dilakukan kebanyakan narasumber penelitian karena memberi dampak positif seperti anak lebih kooperatif dan menuruti aturan tersebut.

Usai menonton konten YouTube, anggota keluarga bisa mewawancarai anak mengenai isi konten yang dilihatnya tadi.

Hal ini bisa menjadi sarana pembelajaran, terkait dengan kemampuan mengingat, mengolah informasi, keterampilan berbahasa anak, dan orang tua juga bisa memantau perhatian yang dimiliki oleh anak. Anak akan senang dikarenakan orang tua memberikan kesan tertarik pada hal yang disukainya juga.

D. Lingkungan keluarga sebagai contoh

Perilaku atau kebiasaan lingkungan keluarga dalam memakai jaringan internet berdampak besar pada perilaku anak secara langsung maupun secara tidak langsung. Tindakan orang tua akan ditiru anak melalui pengamatan dan peniruan, serta kebiasaan orang tua yang secara terus menerus anak-anak tersebut saksikan setiap harinya. Otak anak akan selalu merekam dan memanfaatkannya sebagai contoh yang akan mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari [10].

“Keluarga saya mengajarkan anak selalu mengakses youtube sesuai usianya dan sesuai kepentingan, mana yang baik ditonton dan mana yang tidak baik ditonton” Studi lain oleh Kalaitzaki & Birchnell [11] menemukan dimana faktor interpersonal yang menjadi salah satu pengaruh

kecanduan YouTube anak adalah pola komunikasi keluarga dan aturan yang ditetapkan orang tua tentang akibat diberinya kebebasan anak mengakses internet terutama Youtube. Penelitiannya menjelaskan bahwa anak tidak lagi memiliki parameter pola asuh karena orang tua tidak konsisten dalam menetapkan aturan. Karaitozaki juga mengatakan bahwa di era digital sekarang ini, menjadi orang tua sebenarnya tidak mudah. Selain menerapkan pola dorong-tarik siswa, juga diperlukan kesabaran, keterampilan dan kebijaksanaan dalam bertindak dan bertindak. Itu sebabnya di dunia sekarang ini yang semuanya serba berbasis teknologi, peran orang tua dalam perkembangan anaknya begitu penting.

E. Pemanfaatan Youtube Kids

Pemanfaatan aplikasi merupakan contoh bagian dari model digital Pendidikan yang juga dimanfaatkan oleh orang tua guna memastikan anak-anak mereka tidak mengakses atau mengonsumsi konten berbahaya yang dapat mereka temukan di internet. Salah satu aplikasi yang paling populer adalah Youtube Kids yang menyajikan konten yang ramah anak seperti konten film anak, lagu anak-anak, dan konten lainnya. Berdasarkan data yang tersedia, penggunaan aplikasi ini dapat membantu orang tua mengontrol penggunaan gadget anak mereka. Selain itu, Youtube Kids juga dapat membantu mengembangkan kepintaran, sikap, dan keterampilan anak yang didapat didalamnya.

“Menurut saya youtube kids bermanfaat bagi anak-anak, selain membuat bisa berimajinasi juga bisa membuat anak lebih kreatif dan inovatif”

Penerapan YouTube Kids juga tergantung pada pendekatan parenting digital yang diperlukan. Mereka berpendapat dimana Youtube Kids dapat digunakan sebagai sarana atau fasilitas penunjang kemampuan anak berpikir secara rasional dari usia dini karena kontennya memiliki nilai positif yang bermanfaat bagi anak. Secara umum, teknologi dapat memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan kognitif anak jika digunakan dengan tujuan yang positif, dan juga saat ini sangat banyak aplikasi yang dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran bagi anak-anak (Lubis & Dasopang, 2020).

Dalam riset ini, partisipan NSZ, ND, ARD, AD, dan AIT dicatat menggunakan Youtube Kids dalam rutinitas sehari-harinya. Menurut Noor, Mumpuni, Amaliyah, dan Laksmiwati (2020), digunakannya YouTube Kids dapat membantu orang tua membimbing anak-anak dalam menggunakan gadget. Selain itu, optimalisasi aplikasi pembelajaran media digital seperti gadget dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak (W. Novitasari & Khotimah, 2016).

F. Youtube Sebagai Pembelajaran

Pendidikan anak usia dini diyakini dapat meningkatkan potensi intelektual anak. Sehingga para orang tua berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya sejak dini. Di era teknologi digital ini, youtube dapat digunakan oleh para orang tua dalam memberikan pendidikan. Orang tua dan pendidik harus mempertimbangkan berbagai aspek ketika memilihkan tayangan yang tepat untuk anak-anak mereka.

“Menurut saya sebagai ibu yang mempunyai anak usia dini, youtube sebagai media pembelajaran anak sangat menguntungkan bagi anak saya, semisal saya ditanya pertanyaan mengenai matematika ataupun cara membuat kerajinan dari bahan bekas, biasanya anak saya dan tentunya dengan pendampingan saya melihat di youtube, disitulah sumber pengetahuan ketika saya tidak tahu.”

Kegunaan dan makna pembelajaran dapat dibangun dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu memberikan rangsangan kepada siswa dari berbagai sudut pandang dan sekaligus membantu mereka menemukan potensi dirinya secara optimal.

Memasuki Abad 21 menjelaskan lima kategori keterampilan yang harus dimiliki guru, yang pertama yaitu Guru dapat memberikan ruang dan menginspirasi siswa untuk belajar dan meningkatkan kreativitas anak, Guru sebagai pendidik mampu merancang dan mengembangkan pengalaman dan assesment pembelajaran di era teknologi ini, Guru sebagai pendidik harus dapat menjadi tuntunan bagi anak dalam cara belajar pada era digital, Guru sebagai pendidik dapat memberi contoh dalam menggunakan internet di era digital, dan Guru sebagai pendidik berpartisipasi aktif dalam pengembangan dan kepemimpinan profesional (Daryanto dan Saiful, 2017).

IV. KESIMPULAN

Jumlah pengguna internet di Indonesia saat ini meningkat secara signifikan. Aplikasi yang paling banyak digunakan adalah Youtube. Youtube untuk anak-anak dapat berdampak negatif karena berbagai faktor. Oleh karena itu, diperlukan fungsi orang tua sebagai orang terdekat anak tentang bagaimana penggunaan aplikasi youtube yang baik bagi mereka. Hasil penelitian ini adalah, berbagai cara dilakukan orang tua untuk mengatur penggunaan aplikasi youtube pada anaknya. Hal tersebut dikarenakan masing masing keluarga mempunyai pola asuh mereka sendiri berdasarkan pada keadaan sifat dan karakter anak. Contohnya yaitu dapat mendampingi anak dalam menggunakan aplikasi YouTube dengan baik. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatur penggunaan

aplikasi youtube pada anak adalah dengan mengawasi konten yang dilihat, mengatur durasi menonton perharinya, mendampingi saat menonton video youtube, menerapkan kebiasaan baik agar dicontoh anak, memanfaatkan aplikasi youtube kids, dan memanfaatkan youtube untuk media pembelajaran. YouTube dapat menjadi sarana penunjang pengetahuan dan pendidikan bagi anak-anak jika digunakan dengan bijak. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pemahaman dan membentuk kebiasaan menggunakan internet sejak dini, agar anak dapat menggunakan internet dengan bijak di kemudian hari.

REFERENSI

- [1] Suardana, I. K. P. (2020). Resolution of Journalistic Ethics on Media Disruption Era. *Media Bina Ilmiah*, 14 (8), 3015 – 3026
- [2] Fitriya, A., Indriani, I., & Noor, F. A. (2022). Konsep Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak. *Jurnal Raudhah*, 10 (1). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i1.1408>
- [3] Al - Ayouby, M. H. (2017). Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi di PAUD dan TK Handayani Bandar Lampung). Universitas Lampung.
- [4] Harismi, A. (2020). Memahami Pengertian Anak Usia Dini dan Karakteristiknya. SehatQ.Com. <https://www.sehatq.com/artikel/memahami-pengertian-anak-usia-dini-dan-karakteristiknya>.
- [5] Novendri. (2019). Pengertian Web. *Lentera Dumai*, 10(2), 46–57.
- [6] Maivy Hastuty, Fahmi, & Laily Rosidah. (2021). Pengaruh Penggunaan QBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=perkembangan+sosial+anak+usia+dini&ots=Un3Hl7BoGd&s ig=qRs742
- [7] Kristianus, K. (2019). Pengaruh YouTube Terhadap Perkembangan Anak-AnakDi Indonesia. *Communication binus*. <https://communication.binus.ac.id/2019/01/19/pengaruh-youtubeterhadap-perkembangan-anak-anak-di-indonesia/>
- [8] Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan (Jakarta: Prenada Media, 2016). 328
- [9] Pappas, S. (1 April 2020). What do we really know about kids and screens? <https://www.apa.org/monitor/2020/04/cover-kids-screens#:~:text=AAP%20calls%20for%20no%20screen,of%20screen%20time%20per%20day>
- [10] Liu, Q. X., Fang, X. Y., Deng, L. Y., & Zhang, J. T. (2012). Parent-adolescent communication, parental Internet use and Internet-specific norms and pathological Internet use among Chinese adolescents. *Computers in Human Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.02.010>
- [11] Kalaitzaki, A. E., & Birtchnell, J. (2014). The impact of early parenting bonding on young adults' Internet addiction, through the mediation effects of negative relating to others and sadness. *Addictive Behaviors*. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2013.12.0>